

**KEBIJAKAN KREDIT YANG EFEKTIF
UNTUK MENURUNKAN NPL (*NON PERFORMING LOAN*) DAN
MENINGKATKAN PROFITABILITAS
(Studi Pada BPR Agro Cipta Adiguna Pare)**

**Adelia Yuhana Puspasari
Dwiatmanto
Devi Farah Azizah**
Fakultas Ilmu Administrasi
Universitas Brawijaya
Malang
adelia.yuhana24@gmail.com

ABSTRACT

The ratio of Non Performing Loan (NPL) ratio is used to measure the bank's ability to cover the risk of failure of loan repayment by the debtor. The purposed of this research is 1) Determine the policy of loan BPR Agro Cipta Adiguna Pare 2) Knowing the condition of NPL (Non Performing Loan) on BPR Agro Cipta Adiguna Pare and 3) Know the credit policy is effective in improving the profitability of the BPR Agro Cipta Adiguna Pare . This study uses descriptive research. Analysis in this research that includes credit policy analysis, ratio analysis profitability and established an effective credit policy to improve profitability in the BPR Agro Cipta Adiguna Pare. The analysis showed that the policy of loan BPR Agro Cipta Adiguna Pare refers to the Policy and Procedure Credit Bank Indonesia No. 13/26 / PBI / 2011 Date of 28-12-2001. NPL (Non Performing Loan) conditioned on BPR Agro Cipta Adiguna Pare showed fairly healthy performance in 2014. The results show that the level of profitability in 2013 the average ROA, ROE and NPM respectively 1.32%, 12.04% and 7.38%. While profitability in 2014 averaged 3.92%, 26.39% and 16.60%. Based on his calculations it can be concluded that each year in the BPR Agro Cipta Adiguna Pare there is always a rise in the level of profitability.

Keywords: *bank's ability, repayment of loan, policy and procedure credit , bank's health rate*

ABSTRAK

Rasio *Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meng-cover risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur. Tujuan penelitian ini adalah 1) Mengetahui kebijakan kredit pada BPR Agro Cipta Adiguna Pare 2) Mengetahui kondisi NPL (*Non Performing Loan*) pada BPR Agro Cipta Adiguna Pare dan 3) Mengetahui kebijakan kredit yang efektif dalam meningkatkan profitabilitas pada BPR Agro Cipta Adiguna Pare. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Analisis data dalam penelitian ini yaitu meliputi analisis kebijakan kredit, analisis rasio profitabilitas dan menetapkan kebijakan kredit yang efektif dalam meningkatkan profitabilitas pada BPR Agro Cipta Adiguna Pare. Hasil analisis menunjukkan bahwa kebijakan kredit pada BPR Agro Cipta Adiguna Pare merujuk pada Pedoman Kebijakan dan Prosedur Perkreditan Bank Indonesia No. 13/26/PBI/2011 Tanggal 28-12-201. Kondisi NPL (*Non Performing Loan*) pada BPR Agro Cipta Adiguna Pare menunjukkan kinerja cukup sehat pada tahun 2014. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa tingkat Profitabilitas tahun 2013 rata-rata ROA, ROE dan NPM masing-masing sebesar 1,32%, 12,04% dan 7,38%. Sedangkan profitabilitas tahun 2014 rata-ratanya 3,92%, 26,39% dan 16,60%. Berdasarkan perhitungannya dapat disimpulkan bahwa tiap tahun di BPR Agro Cipta Adiguna Pare selalu ada kenaikan pada tingkat profitabilitas.

Kata Kunci : *kemampuan bank, pengembalian kredit, kebijakan dan prosedur perkreditan, tingkat kesehatan bank*

PENDAHULUAN

Bank (Thamrin, 2012:25) merupakan salah satu perusahaan jasa yang menghadapi persaingan cukup ketat. Dalam menghadapi persaingan tersebut bank perlu menerapkan kebijakan tertentu dalam menjual produknya demi kelangsungan hidup bank tersebut. Salah satu kebijakan yang diterapkan oleh perusahaan jasa perbankan untuk menghadapi persaingan adalah dengan menyalurkan dana atau pemberian kredit kepada masyarakat. Hal ini sesuai dengan UU RI No. 10 tahun 1998 ayat 3 yaitu fungsi utama bank adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat.

Penyaluran dana kepada masyarakat (Kuncoro, 2011:72) yang biasa disebut dengan pemberian kredit merupakan tulang punggung bagi perbankan. Dengan terfokusnya kegiatan usaha bank akan mendorong masyarakat meminta kredit kepada bank, sebab kebutuhan mereka akan lebih cepat dipenuhi. Kredit yang terjadi merupakan suatu investasi modal kerja yang mempunyai resiko cukup besar bagi perbankan, misalnya keterlambatan dalam pelunasan kredit dan kemungkinan tidak tertagihnya kredit baik sebagian atau seluruhnya dalam waktu yang sudah ditentukan. Keadaan tersebut jelas merugikan pihak perbankan, bukan saja mengurangi laba suatu bank tetapi juga hilangnya rasa kepercayaan nasabah kepada bank tersebut, sehingga tidak menutup kemungkinan bank akan kehilangan nasabahnya, untuk itu diperlukan suatu kebijakan kredit agar kredit yang diberikan dapat mencapai hasil dan sasaran yang diinginkan.

Kebijakan kredit (Tjiptoadinugroho, 2002:113) itu penting untuk dipelajari dan diimplementasikan, hal ini disebabkan karena kredit yang disalurkan oleh bank merupakan bagian terbesar dari asset yang dimiliki oleh bank yang bersangkutan, pendapatan yang berasal dari penerimaan bunga kredit merupakan sumber pendapatan terbesar bagi bank. Seandainya kredit kurang dikelola dengan baik maka akan banyak kredit bermasalah dan sebaliknya apabila kredit dikelola dengan baik sehingga kredit bermasalah jumlahnya sedikit. Pelaksanaan kebijakan kredit dapat meningkatkan keuntungan bagi perusahaan (bank). *Profit* atau keuntungan yang diperoleh tidak saja digunakan untuk membiayai operasi perusahaan, akan tetapi juga digunakan untuk ekspansi perusahaan melalui berbagai kegiatan di masa yang akan datang. Kemudian yang lebih penting lagi apabila suatu badan usaha terus-menerus memperoleh keuntungan, maka ini

berarti kelangsungan hidup badan usaha tersebut akan terjamin. Namun juga perlu diharapkan manajemen kredit dalam menjaga *likuiditas* perusahaan (bank).

Penyaluran kredit merupakan kegiatan utama bank, oleh karena itu sumber pendapatan utama bank berasal dari kegiatan ini. Semakin besarnya jumlah kredit yang diberikan, maka akan membawa konsekuensi semakin besarnya resiko yang harus ditanggung oleh bank yang bersangkutan. *Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meng-cover resiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitor. NPL mencerminkan resiko kredit, semakin tinggi tingkat NPL maka semakin besar pula resiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank (Ali, 2004:231). Akibat tingginya NPL perbankan harus menyediakan pencadangan yang lebih besar, sehingga pada akhirnya modal bank ikut terkikis. Padahal besaran modal sangat mempengaruhi besarnya ekspansi kredit. Besarnya NPL menjadi salah satu penyebab sulitnya perbankan dalam menyalurkan kredit.

BPR Agro Cipta Adiguna Pare merupakan salah satu bank yang memberikan fasilitas kredit kepada masyarakat luas, seperti pelajar, orang yang sudah pensiun, dan umum. Perkembangan target pasar meliputi para pedagang di lingkungan pasar di wilayah Kecamatan Pare, selain itu juga memperluas pangsa pasar di lingkungan pedesaan terutama pada sektor pertanian. Jaringan kerja dan mitra usaha untuk menambah mitra usaha telah bekerja sama dengan instansi-instansi.

KAJIAN PUSTAKA

Bank merupakan salah satu jenis badan usaha atau perusahaan industri jasa karena produknya hanya memberikan pelayanan jasa kepada masyarakat. Dalam Undang-undang No.07 Tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang No.10 Tahun 1998 Pasal 1 Ayat 1 pengertian perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Pendapat lain dari Sinungan (2005 : 3) bank adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang.

Kata kredit pada mulanya berasal dari kata *credere* yang artinya adalah kepercayaan, maksudnya adalah jika seseorang memperoleh

kredit maka berarti mereka memperoleh kepercayaan (Kasmir, 2006:70). Sedangkan menurut Hasibuan (2006:87) kredit merupakan semua jenis pinjaman yang harus dibayar kembali bersama bunganya oleh peminjam sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati. Selain itu ada pengertian kredit menurut Undang-undang Pokok Perbankan No.10 Tahun 1998 adalah sebagai berikut : Kredit adalah penyediaan uang dan tabungan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil keuangan.

Melihat definisi diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya suatu penyerahan uang atau tagihan kepada pihak lain, dengan harapan memberi pinjaman. Dalam hal ini bank akan memperoleh suatu tambahan nilai dan pokok tersebut yang berupa bunga sebagai pendapatan. Kemudian dari proses kredit tersebut telah didasarkan pada suatu perjanjian yang saling mengikat dan dalam perkreditan terkandung kesepakatan pelunasan hutang yang akan diselesaikan pada jangka waktu tertentu yang telah disepakati bersama. Kredit bermasalah adalah suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikan. Hal ini terutama disebabkan oleh kegagalan pihak debitor memenuhi kewajibannya untuk membayar angsuran pokok kredit beserta bunga yang telah disepakati kedua belah pihak dalam perjanjian kredit.

Menurut Syamsuddin, (2011:103) profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan secara maksimal. Sebuah perusahaan harus berada pada posisi yang menguntungkan (*profitable*) agar mampu melakukan dan menjaga aktifitas serta kelanjutan usahanya sekarang maupun eksistensinya dimasa yang akan datang. Tanpa adanya keuntungan akan sangat sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar (investor). Keuntungan perusahaan dapat ditingkatkan dengan 2 cara yaitu meningkatkan penjualan (baik volume maupun harga jual) dan menekan biaya-biaya. Biaya dapat ditekan dengan membayar lebih sedikit untuk suatu item atau pelayanan yang diterima ataupun dengan menggunakan peralatan-peralatan yang sudah ada

secara lebih efisien. Setiap pengurangan biaya dapat meningkatkan keuntungan perusahaan. Peningkatan penjualan tentunya juga meningkatkan keuntungan, hal ini juga diimbangi dengan meningkatnya volume penjualan dan harga jual. Profitabilitas sangat penting dalam menjalankan suatu perusahaan karena profitabilitas merupakan salah satu tujuan utama dari setiap perusahaan bisnis. Setiap perusahaan pasti berusaha untuk mempertahankan keuntungan dan meningkatkan keuntungan.

Dalam praktik perbankan (Munawir, 2010:212) hal-hal yang dapat mendukung debitor dalam mendapatkan kredit adalah bagaimana cara calon debitor harus dapat meyakinkan calon kreditornya untuk mau memberikan pinjaman. Seorang debitor haruslah merupakan seorang yang bankable, yang dimana bankable ini dapat dilihat dari beberapa sisi. Hal ini berfungsi untuk mencegah terjadinya kredit bermasalah di kemudian hari, penilaian bank untuk memberikan persetujuan terhadap suatu permohonan kredit dilakukan dengan prinsip kehati-hatian yang terdiri dari 5C ini yang merupakan prinsip yang perlu dicermati oleh kreditor untuk melindungi diri dari risiko perbankan yang lebih besar lagi selain itu bank juga harus berpedoman pada 4P dan 3R. Prinsip 5C yang terdiri dari *character* (watak), *capacity* (kemampuan), *capital* (modal), *collateral* (jaminan) dan *condition of economy* (prospek usaha dari kreditor). Untuk prinsip 4P dan 3R memiliki acuan yang pada dasarnya mempunyai titik-titik singgung yang berkaitan serta ada yang memiliki unsur kesamaan satu sama lainnya dimana acuan tersebut akan menunjukkan suatu kualitas kredit yang dimana kualitas kredit tersebut ditetapkan berdasarkan faktor penilaian berupa prospek usaha, kinerja (*performance*) debitor, dan kemampuan bayar.

METODE PENELITIAN

Ditinjau dari jenis datanya pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Fokus penelitian dalam penyusunan skripsi ini adalah : 1) Kebijakan Pelaksanaan pengelolaan kredit pada BPR Agro Cipta Adiguna Pare . 2) *Non performing loan* dan 3) Profitabilitas. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti misalnya dari jurnal, karya tulis, majalah, keterangan - keterangan atau publikasi lainnya. Jadi data sekunder berasal dari tangan kedua, ketiga, dan

seterusnya. Artinya melewati satu atau lebih dua pihak yang bukan peneliti sendiri. Data-data yang dimaksud seperti profil perusahaan, struktur organisasi, jumlah pegawai dan lainnya; keuangan perusahaan yang terdiri dari laporan neraca dan laporan laba rugi; hasil penelitian yang berhubungan dengan fokus penelitian; jurnal yang berhubungan dengan fokus penelitian; dan lainnya yang terkait dengan tujuan dan fokus penelitian. Analisis data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh hasil pengolahan data yang akan digunakan sebagai bahan menjawab permasalahan dalam penelitian ini 1) Analisis Kebijakan Kredit 3) Rasio profitabilitas dan Menetapkan kebijakan kredit yang efektif dalam meningkatkan profitabilitas pada BPR Agro Cipta Adiguna Pare

PEMBAHASAN

1. Kondisi NPL (*Non Performing Loan*) pada BPR Agro Cipta Adiguna Pare

Faktor ini digunakan untuk menilai kualitas aktiva produktif, yaitu penanaman dana bank dalam rupiah atau valuta asing dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan pada bank lain dan penyertaan. Penilaian tersebut dilakukan untuk melihat apakah aktiva produktif digunakan untuk menghasilkan laba secara maksimal. Selain itu penilaian kualitas aset dimaksudkan untuk menilai kondisi aset bank, termasuk antisipasi atas risiko gagal bayar dari pembiayaan (*credit risk*) yang akan muncul.

Salah satu rasio yang digunakan untuk mengetahui kualitas aktiva produktif suatu bank adalah rasio NPL (*Non Performing Loans*), yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat bermasalahnya suatu kredit. Rasio ini menunjukkan kemampuan kolektibilitas sebuah bank dalam mengumpulkan kembali kredit yang dikeluarkan oleh bank sampai lunas. NPL merupakan persentase jumlah kredit bermasalah (dengan kriteria kurang lancar, diragukan, dan macet) terhadap total kredit yang dikeluarkan bank. Bank Indonesia telah menetapkan nilai standar untuk rasio NPL sebesar 5%. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar, maka kemungkinan bank memiliki kinerja yang rendah semakin besar. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan NPL (*Non Performing Loans*) dapat disajikan pada tabel 1

Tabel 1. Hasil Perhitungan NPL (*Non Performing Loan*)

Tahun	NPL	Peningkatan/Penurunan
2013	4,29%	-
2014	5,32%	1,03%

Sumber: BPR Agro Cipta Adiguna Pare

Berdasarkan hasil perhitungan dapat diketahui bahwa rasio NPL (*Non Performing Loan*) menunjukkan kinerja yang tidak baik, yang dikarenakan rasio NPL menunjukkan adanya peningkatan. Apabila dilakukan perbandingan berdasarkan standar Bank Indonesia rasio NPL masuk dalam kategori tidak sehat pada tahun 2013, karena memiliki rasio kurang dari 5%.

2. Kebijakan kredit yang efektif dalam meningkatkan profitabilitas pada BPR Agro Cipta Adiguna Pare

Dalam melakukan perhitungan profitabilitas, digunakan beberapa rasio diantaranya :*Return On Assets* (ROA) untuk mengetahui kemampuan memperoleh keuntungan, *Return On Equity* (ROE) untuk mengetahui kemampuan modal sendiri bank dalam memperoleh keuntungan bersih bank, *Net Profit Margin* (NPM) untuk mengukur seberapa jauh kontribusi pendapatan operasional dalam memperoleh laba bersih perbankan. Ketiga ratio tersebut mengindikasikan profitabilitas yang dicapai BPR Agro Cipta Adiguna Pare-Kediri. Di bawah ini beberapa tabel yang menunjukkan tingkat profitabilitas pada BPR Agro Cipta Adiguna Pare dalam rentang waktu tahun 2013-2014. Perhitungan tingkat profitabilitas yang meliputi ROA, ROE dan NPN dapat diuraikan sebagai berikut:

$$\text{Return On Aseet} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2013} &= \frac{111.772}{8.440.240} \times 100\% \\ &= 1,32\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2014} &= \frac{430.433}{10.981.306} \times 100\% \\ &= 3,92\% \end{aligned}$$

$$\text{Return On Aseet} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2013} &= \frac{111.772}{928.556} \times 100\% \\ &= 12,04\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2014} &= \frac{430.433}{1.630.806} \times 100\% \\ &= 26,39\% \end{aligned}$$

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{111.772}{1.514.899} \times 100\% = 7,38\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{430.433}{2.593.118} \times 100\% = 16,60\%$$

Hasil perhitungan tingkat profitabilitas yang meliputi ROA, ROE dan NPM dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2. Tingkat Profitabilitas Tahun 2013-2014 (%)

Tahun	ROA	ROE	NPM
2013	1,32	12,04	7,38
2014	3,92	26,39	16,60

Sumber: Data diolah penulis

Tingkat Profitabilitas tahun 2013 rata-rata dari semua rasio yang digunakan di mulai dari ROA 1,32%, pada rasio ROE 12,04% dan pada rasio NPM 7,38%. Sedangkan profitabilitas tahun 2014 rata-ratanya pada rasio ROA 3,92%, ROE 26,39% dan NPM sebesar 16,60%. Berdasarkan perhitungannya dapat disimpulkan bahwa tiap tahunnya di BPR Agro Cipta Adiguna Pare selalu ada kenaikan pada tingkat profitabilitas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kebijakan kredit pada BPR Agro Cipta Adiguna Pare merujuk pada Pedoman Kebijakan dan Prosedur Perkreditan Bank Indonesia No. 13/26/PBI/2011 Tanggal 28-12-2011. Kebijakan tersebut dilakukakan untuk memberikan jaminan bahwa aktivitas manajemen kredit yang dapat secara maksimal dengan tetap menjalankan sistem dan prosedur BPR manajemen kredit sehingga berbagai tindakan penyimpangan yang terjadi terkait dengan kebijakan kredit dapat diminimalkan.
2. Kondisi NPL (*Non Performing Loan*) pada BPR Agro Cipta Adiguna Pare menunjukkan kinerja yang tidak baik, yang dikarenakan rasio NPL menunjukkan adanya peningkatan. Apabila dilakukan perbandingan berdasarkan standar Bank Indonesia rasio NPL masuk dalam kategori tidak sehat pada tahun 2013, karena memiliki rasio kurang dari 5%. Hasil

tersebut ditunjukkan bahwa pada tahun 2013 yaitu sebesar 4,29% dan tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 1,03% menjadi sebesar 5,32%.

3. Kebijakan kredit yang efektif dalam meningkatkan profitabilitas pada BPR Agro Cipta Adiguna Pare dapat ditunjukkan dari hasil analisis profitabilitas yang menunjukkan dari *Return On Assets* (ROA) untuk mengetahui kemampuan memperoleh keuntungan, *Return On Equity* (ROE) untuk mengetahui kemampuan modal sendiri bank dalam memperoleh keuntungan bersih bank dan *Net Profit Margin* (NPM) untuk mengukur seberapa jauh kontribusi pendapatan operasional dalam memperoleh laba bersih perbankan. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa tingkat Profitabilitas tahun 2013 rata-rata dari semua rasio yang digunakan di mulai dari ROA 1,32%, pada rasio ROE 12,04% dan pada rasio NPM 7,38%. Sedangkan profitabilitas tahun 2014 rata-ratanya pada rasio ROA 3,92%, ROE 26,39% dan NPM sebesar 16,60%. Berdasarkan perhitungannya dapat disimpulkan bahwa tiap tahunnya di BPR Agro Cipta Adiguna Pare selalu ada kenaikan pada tingkat profitabilitas.

Saran

1. Diharapkan pihak manajemen BPR Agro Cipta Adiguna Pare berupaya untuk melakukan evaluasi terkait dengan kebijakan kredit yang ditetapkan, hal ini dikarenakan selama tahun 2013 sampai 2014 kinerja keuangan BPR yang ditinjau dari (*Non Performing Loan*) menunjukkan adanya peningkatan yang menunjukkan terjadinya peningkatan kredit macet yang terjadi.
2. Dalam rangka untuk memberikan jaminan agar pelaksanaan prosedur kredit yang ditetapkan dapat berjalan sesuai dengan ketentuan diharapkan pihak BPR meningkatkan kedisiplinan para karyawan dalam bekerja sehingga para karyawan tidak melakukan tindakan-tindakan diluar prosedur kredit yang ditetapkan oleh BPR.
3. Diharapkan pihak manajemen BPR untuk memperketat prosedur kredit yang ditetapkan kepada nasabah sehingga nasabah selalu mengikuti sistem dan prosedur yang ditetapkan oleh BPR dan melakukan tindakan kecurangan yang dapat merugikan BPR.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mashud, 2004. *Asset Liability Management: Menyiasati Risiko Pasar dan Risiko Operasional*, PT. Gramedia Jakarta.
- Hasibuan, Malayu. 2006. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Hermansyah, *Hukum Perbankan Nasional Indonesia*, Ditinjau menurut Undang-undang No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang No. 10 tahun 1998 dan Undang-undang No. 23 tahun 1999 Undang-undang No. 3 tahun 2004 tentang Bank Indonesia, Kencana, Jakarta, Edisi Revisi, Cetakan Kelima
- Kasmir. 2006. *Manajemen Perbankan*. Jakarta :Divisi Buku Perguruan Tinggi PT. Raja Grafindo Persada
- Kuncoro, Mudrajad dan Suhardjono. 2011. *Manajemen Perkreditan Bagi Bank Komersial*. Edisi II. Yogyakarta : BPFE UGM
- Munawir, S. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Cetakan Ketujuh. Penerbit Liberty. Yogyakarta.
- Sinungan, Muchdaersyah. 2005. *Manajemen Dana Bank*. Jakarta : Bumi Aksara
- Syamsuddin, L. 2011. *Manajemen Keuangan*. Cetakan Kedua: Universitas Brawijaya Malang.
- Thamrin, Abdullah, 2012 *Bank dan Lembaga Keuangan*, PT. Raja Grafindo Persada Jakarta.
- Tjiptoadinugroho, R. 2002. *Perbankan Masalah Perkreditan*. Jakarta : Pradnyaparamita